

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi adalah kondisi medis yang ditandai dengan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih, serta tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih, yang tercatat setelah dua kali pengukuran terpisah. Menurut American Society of Hypertension (ASH), hipertensi merupakan sindrom kardiovaskular yang berkembang secara bertahap akibat dari kondisi medis lain yang saling berhubungan. Tekanan darah tinggi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama: yang pertama adalah hipertensi primer, atau esensial, di mana penyebab peningkatan tekanan darah tidak diketahui, yang kedua adalah hipertensi sekunder, yang muncul karena masalah kesehatan tertentu seperti masalah ginjal, ketidakseimbangan hormon, kondisi jantung, dan masalah yang memengaruhi pembuluh darah ginjal. Jika tekanan darah tinggi berlanjut dalam jangka waktu yang lama, hal ini dapat menyebabkan konsekuensi kesehatan yang serius.

Tekanan darah tinggi selama kehamilan merupakan faktor utama penyebab kematian ibu, menempati posisi ketiga setelah perdarahan di Indonesia. Informasi dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2021 mencatat bahwa kematian ibu di Indonesia mencapai total 7.389 kasus. Penyebab kematian terbanyak adalah virus COVID-19 dengan 92.982 kasus, diikuti perdarahan dengan 1.330 kasus, dan hipertensi terkait kehamilan yang menyebabkan 1.077 kematian. Angka-angka ini menunjukkan bahwa hipertensi masih merupakan faktor penting dalam kematian ibu. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencatat 4.627 kematian ibu, termasuk 1.110 kematian yang disebabkan oleh hipertensi selama kehamilan. (Ikhsan et al., 2023a).

Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan bahwa prevalensi hipertensi yang diukur pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun ke atas tertinggi di Kalimantan Tengah (40,7%) dan terendah di Papua sebesar (19,9%). Berdasarkan data Sample Registration System (SRS) yang melakukan survey pada tahun 2018 diketahui bahwa hipertensi dengan komplikasi (6,8%) merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua kelompok umur di Indonesia.

Berdasarkan data WHO 2020, hipertensi menyebabkan sekitar 8 juta kematian setiap tahunnya, dengan 1,5 juta di antaranya terjadi di Asia Tenggara, wilayah yang memiliki sekitar sepertiga penduduknya menderita hipertensi. WHO melaporkan pada 2021 bahwa prevalensi hipertensi mencapai 29,2%, yang menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Prevalensi tertinggi ditemukan di Afrika, yaitu 27%, sementara Amerika memiliki prevalensi terendah, yaitu 18%. Di Asia Tenggara, prevalensi hipertensi mencapai 36%. Diperkirakan, pada tahun 2025, sekitar 1,5 miliar orang dewasa di seluruh dunia akan menderita hipertensi, dan 9,4 juta orang akan meninggal setiap tahun akibat hipertensi dan komplikasinya. (Ardiansyah & Widowati, 2024).

Provinsi NTT sendiri, memiliki prevalensi hipertensi mencapai rata-rata 22,72% pada pengukuran penduduk usia  $\geq 18$  tahun. Prevalensi hipertensi untuk kabupaten Manggarai berada pada nilai di atas rata-rata prevalensi provinsi NTT, yaitu mencapai 37,16% dan merupakan kabupaten dengan prevalensi hipertensi yang tertinggi untuk provinsi NTT.

Pada tahun 2017, Kabupaten Kupang tercatat sebagai salah satu daerah dengan angka kasus hipertensi tertinggi di Provinsi NTT, mencapai 1.582 kasus. Salah satu desa dengan tingkat penderita hipertensi cukup tinggi adalah Desa Oeletsala, yang dihuni oleh suku Timor, di mana sebagian besar warganya mengalami hipertensi. Di desa ini, sekitar 16% atau 117 orang dari total 1.020 penduduk menderita penyakit tersebut. Pemerintah Kabupaten Kupang, melalui petugas puskesmas, telah melakukan berbagai langkah melalui sejumlah program seperti Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK), Posyandu Lansia, Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM), serta penyuluhan kesehatan. Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan, jumlah penderita hipertensi terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia serta kebiasaan hidup yang kurang sehat, seperti konsumsi alkohol, merokok, dan pola makan yang tidak teratur. (Tedju, 2022).

Menurut data profil Kota Kupang, jumlah kasus hipertensi di kota kupang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan informasi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kota Kupang melalui situs resmi Kupangkota.bps.go.id, hipertensi menempati posisi ketiga dalam daftar penyakit terbanyak yang diderita masyarakat pada tahun 2018, dengan total 28.701 kasus. Angka ini bertambah 6.935 kasus pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang. (BPS, 2019).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana Asupan Natrium dan Kalium pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Asupan Natrium Dan Kalium Pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kupang Kota.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui data karakteristik ibu hamil dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas kupang kota.
- b. Untuk mengetahui asupan natrium pada ibu hamil dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas kupang kota.
- c. Untuk mengetahui asupan kalium pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kupang kota.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terutama dalam perbaikan Asupan Natrium Dan Kalium Pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi.

### **2. Bagi peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan peneliti tentang Gambaran Asupan Natrium Dan Kalium Pada Ibu Hamil Dengan Hipertensi.

### **3. Bagi institusi**

Sebagai salah satu sumber informasi bagi mahasiswa yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. keaslian penelitian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Ikhsan et al., 2023a)	Hubungan faktor risiko yang dapat di modifikasi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di puskesmas simpang iv sipin kota jambi tahun 2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik (OR = 8,07), tingkat stres (OR = 9,62 ) paparan asap rokok (OR = 4,02), obesitas (OR = 5,10), konsumsi garam ( OR = 15,88), dan konsumsi lemak (OR = 6,47) dengan hipertensi pada ibu hamil di puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi tahun 2023.	Variabel bebas Faktor hipertensi Variabel terikat hipertensi, ibu hamil Desain penelitian <i>case control</i>	Penelitian sebelumnya meneliti hubungan faktor risiko dengan kejadian hipertensi. Sedangkan peneliti sekarang meneliti gambaran asupan natrium dan kalium pada ibu hamil dengan hipertensi. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik <i>case control</i> sedangkan peneliti sekarang menggunakan <i>accidental sampling</i> .
2.	(Wiranto & Putriningtyas, 2021)	Faktor risiko kejadian hipertensi pada ibu hamil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Nilai p pada variabel status gizi sebelum hamil 0,008 (<0,05), graviditas 0,580 (>0,05), usia ibu 0,021 (<0,05), riwayat keluarga hipertensi ,0001 (<0,05), asupan natrium 0,005 (<0,05), asupan kalium 0,465 (>0,05), dan asupan kalsium 0,005 (<0,05).	Variabel bebas asupan natrium, kalium, dan kalsium Variabel terikat hipertensi, ibu hamil Desain penelitian <i>case control</i>	Variabel bebas pada penelitian sebelumnya adalah asupan natrium, kalium, dan kalsium. Sedangkan variabel bebas peneliti sekarang adalah asupan natrium dan kalium. Penelitise belumnya menggunakan teknik <i>sampling kuoata</i> sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> .

